

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model PjBL dalam konteks ESD, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan memberikan informasi mengenai profil *sustainability awareness* siswa yang berkategori tinggi. Secara terperinci temuan penelitian dapat disimpulkan:

1. Keterlaksanaan implementasi model PjBL dalam konteks ESD dapat terlaksana dengan sangat baik. Adapun tahapannya yaitu: dimulai dengan pertanyaan yang esensial; mendesain proyek; membuat jadwal aktivitas; memonitoring perkembangan proyek; penilaian hasil kerja peserta didik; dan evaluasi pengalaman belajar peserta didik. Keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan analisis lembar observasi (versi guru) yang telah dianalisis, semua tahapannya memperoleh persentase keterlaksanaan 100% dengan kategori sangat baik. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan analisis LKPD siswa (versi siswa) memperoleh persentase keterlaksanaan 82.4% dengan kategori baik.
2. Implementasi model PjBL dalam konteks ESD, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Peningkatan yang dialami siswa berada pada kategori N-Gain sebesar 0.56 dengan kategori sedang.
3. Profil *sustainability awareness* pada setiap indikator yaitu: *behaviour & attitude awareness*; *emotional awareness*; *practice awareness* berada pada persentase 70-100% dengan kategori kebiasaan yang sering/selalu dilakukan/terjadi.
4. Kemampuan membuat produk kreatif setiap kelompok memperoleh rata-rata pada ketiga aspek *novelty*, *resolution*, dan *elaboration & synthesis* yaitu: kelompok 1 (briket) memperoleh rata-rata 84.7; kelompok 2 (pupuk kompos) memperoleh rata-rata 76.8; kelompok 3 (*eco-enzym*) memperoleh rata-rata 80.8; kelompok 4 (*ecoprint*) memperoleh rata-rata 78.6; kelompok 5 (biogas)

memperoleh rata-rata 77, dan kelompok 6 (*ecobrick*) memperoleh rata-rata 74.5.

5. Siswa dan guru memberikan respon positif terhadap implementasi model PjBL dalam konteks ESD, yang bermakna bahwa model PjBL dalam konteks ESD mendapat antusias dari bagaimana siswa bisa mengambil banyak manfaat dari pembelajarannya.
6. Berdasarkan hasil uji Manova, implementasi model PjBL-ESD dapat memberikan pengaruh bersama-sama terhadap keterampilan berpikir kreatif, *sustainability awareness*, dan produk kreatif. Untuk uji korelasi *Spearman Rank*, memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antar variabel terikat (keterampilan berpikir kreatif, *sustainability awareness*, dan produk kreatif) karena nilai $p > 0,05$.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis model PjBL dalam konteks ESD dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa, karena potensi yang dimiliki model PjBL dalam konteks ESD dalam hal menghasilkan produk kreatif dan juga pembelajaran yang sesuai pada isu-isu lingkungan.
2. Secara praktis memiliki implikasi praktis yang signifikan, termasuk pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan keterlibatan siswa, pembangunan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, promosi kolaborasi dan komunikasi, pembelajaran berkelanjutan, pemberdayaan siswa, serta integrasi tantangan lokal dan global. Dengan memanfaatkan model ini, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam memahami dan mengatasi isu-isu keberlanjutan, serta memberikan kontribusi positif dalam menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan.

C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi pada penelitian terdiri dari:

Peri Irawan, 2024

IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM KONTEKS EDUCATION SUSTAINABLE DEVELOPMENT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF, SUSTAINABILITY AWARENESS, DAN PRODUK KREATIF SISWA PADA MATERI PERUBAHAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa pada penelitian ini meningkat dengan kategori sedang. Diharapkan dapat mencapai peningkatan yang lebih tinggi, sehingga penting dalam pembelajaran siswa untuk dibiasakan dengan pengintegrasian model PjBL dan ESD yang tujuannya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada kategori yang lebih baik (khususnya pada indikator *originality*).
2. Dalam hal kemampuan siswa membuat produk kreatif sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih perlu adanya penyempurnaan pada beberapa aspek yang belum sepenuhnya memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas produk kreatif yang dibuat oleh siswa, sebaiknya produk kreatif dilakukan uji coba keberhasilan produk kreatif secara lengkap dengan menggunakan lembar petunjuk keberhasilan dan juga dilakukan pengaplikasian produk.